BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sesuai dengan hasil data yang didapatkan peneliti dari teknik sebuah pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi tentang program intervensi anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan pelaksanaan program intervensi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru menunjukkan Proses penerimaan siswa ABK dimulai dengan asesmen awal oleh psikolog, serta assesmen deteksi dini tumbuh kembang anak (DTTK) dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari guru. Intervensi utama yang diterapkan adalah kelas *Pull out*, didukung oleh guru pendamping khusus (GPK) yang kompeten. Program Pembelajaran Individual (PPI) digunakan sebagai strategi kunci untuk mengembangkan potensi anak secara optimal, dengan penyesuaian materi dan metode pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan spesifik anak.
2. Untuk pelaksanaan intervensi Kelas *Pull out* anak berkebutuhan khusus di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru dilaksanakan dua hari dalam seminggu yang mana sudah terjadwal.
3. Evaluasi kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru, evaluasi guru pendamping khusus dalam memberikan ide kegiatan bervariasi

dalam kegiatan kelas *Pull out* agar kegiatannya lebih kondusif dan efektif, dan feedback dari orang tua mengenai kemajuan anak dan efektivitas metode yang diterapkan dalam kelas *Pull out*.

4. Intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru terdapat adanya beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan tersebut adanya dukungan dari pihak sekolah, respon keterlibatan orang tua yang beragam dan pendekatan pembelajaran individual dan terfokus. Sedangkan faktor penghambat keberhasilan adalah kondisi anak dan respons orang tua yang kurang konsisten.

Kesimpulan dari di atas menjelaskan bahwa intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* itu sudah efektif mendukung perkembangan minat belajar dan sosial dan emosional anak dan pelaksanaannya pun terstruktur dan dukungan yang cukup serta diperlukan juga kalaborasi atau peran dari orang tua anak yang berkebutuhan khusus.

B. Saran

1. Bagi orang tua, peneliti menyarankan agar orang tua membentuk pola rutinitas harian yang stabil, menyampaikan arahan dengan cara yang sederhana dan jelas, serta memberikan apresiasi atau penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari gangguan serta melibatkan anak dalam kegiatan fisik secara rutin merupakan upaya strategis yang dapat menunjang perkembangan

optimal anak. Serta Orang tua dianjurkan untuk aktif mempelajari dan mengaplikasikan bahasa isyarat sebagai media komunikasi utama dengan anak, serta membangun suasana rumah yang mendukung komunikasi visual. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mendukung penggunaan alat bantu dengar jika tersedia, serta menjalin kolaborasi yang erat dengan guru dan terapis guna memantau serta mendukung perkembangan anak secara konsisten.

2. Bagi sekolah, peneliti menyarankan adanya pelatihan berkelanjutan bagi Guru Pendamping Khusus (GPK) guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menangani anak Attention Deficit Hyperactivity (ADHD) dan anak Tunarungu atau anak berkebutuhan khusus lainnya secara lebih efektif.
3. Bagi peneliti, perlunya peneliti lebih dikembangkan pembahasannya tentang intervensi anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.